

**ANALISIS IMPLEMENTASI *EMERGENCY RESPONSE TEAM*
KEBAKARAN DI PT X BATAM**

Rizqi Ulla Amaliah¹, Leni Utami², M. Azhar Dipratama Hasibuan³

^(1,2)**Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia**

email: [*¹rizqi.ulla@uis.ac.id](mailto:1rizqi.ulla@uis.ac.id), ²mazhardipratamahsb@gmail.com,

ABSTRAK

Emergency response merupakan keadaan darurat yang tidak direncanakan mengakibatkan kematian atau *injury* yang signifikan pada pekerja ataupun masyarakat sekitar untuk menghadapi setiap kemungkinan dan mengantisipasi berbagai keadaan seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, bocoran bahan kimia atau pencemaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan manajemen *emergency response team* di PT X Batam. Penelitian ini menggunakan metodelogi penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data lewat wawancara dan telaah dokumen terhadap 3 informan yang terdiri dari, SHE *departement*, SHE *Supervisor*, SHE *Inspector*. Hasil Implementasi *Emergency Response* Kebakaran di PT. X sudah memiliki kebijakan yang tertulis dan telah disebarluaskan keseluruh karyawan di pabrik, dimana meliputi kebijakan, identifikasi, perencanaan, organisasi, sarana prasarana, pembinaan, komunikasi, investigasi dan pelaporan serta inspeksi dan audit. Didapatkan kesimpulan Implementasi *Emergency Response* Tanggap Darurat Kebakaran di X Batam sudah diterapkan dengan baik , yang dimana telah sesuai dengan regulasi yang berlaku yaitu KEP/MEN/186 Tahun 1999 sesuai wawancara dan telaah dokumen di lapangan. Saran sudah berjalan dengan baik, manajemen perusahaan juga mendukung dan berkomitmen dalam menerapkan implementasi *emergency response* kebakaran di perusahaan.

Kata kunci: Implementasi , Tanggap darurat Kebakaran

ABSTRACT

Emergency response is an emergency that is not planned resulting in significant death or injury to workers or the surrounding community to face every possibility and anticipate various situations such as accidents, fires, explosions, chemical leaks or pollution. This study aims to determine the results of implementing the management emergency response team at PT X Batam. The study uses a qualitative research methodology by collecting data through interviews and reviewing documents from 3 informants consisting of, SHE Superintendent, SHE Supervisor, SHE Inspector. Results of Fire Emergency Response Implementation at PT X Batam already has a written policy and has been disseminated to all employees in the factory, which includes policies, identification, planning, organization, infrastructure, coaching, communication, investigation and reporting as well as inspection and auditing. The conclusion was concluded that the Implementation of Fire Emergency Response Implementation at PT X Batam in 2020 has been implemented well, which is in accordance with applicable regulations, namely KEP/MEN/186 of 1999 according to interviews and document review in the field. Suggestions have gone well, company management also supports and is committed to implementing fire emergency response in the company

Keywords: Implementation, Fire emergency response

PENDAHULUAN

Emergency response merupakan keadaan darurat yang tidak direncanakan mengakibatkan kematian atau *injury* yang signifikan pada pekerja ataupun masyarakat sekitar untuk menghadapi setiap kemungkinan dan mengantisipasi berbagai keadaan seperti kecelakaan, kebakaran, peledakan, bocoran bahan kimia atau pencemaran. Dari keadaan ini dapat menimbulkan suatu situasi yang tidak normal atau keadaan darurat, yang menuntut adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi tersebut.

Data Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (PKP) Pemprov DKI Jakarta periode Januari sampai 4 Maret 2020, terdapat 503 kasus kebakaran. Sementara itu, ada 1.612 penyelamatan yang dilakukan oleh petugas damkar. Dari 503 kasus kebakaran, terdapat 1 petugas yang mengalami luka-luka saat bertugas. Lalu, 10 orang meninggal dan 32 orang mengalami luka-luka (Detik.com 2020) Berdasarkan data reporting SHE di PT.X Batam, bahwasanya pernah terjadi kasus kebakaran di area pabrik serta di area tempat penyimpanan bahan baku produksi pada tahun 2015, kebakaran ini menyebabkan kerugian bagi PT. X Batam baik kerugian dari segi waktu dan material. Serta juga pernah terjadi kasus kebakaran baru-baru ini pada tahun 2019 di area power plant, dari kejadian kebakaran dapat berakibat kerusakan properti, serta kerugian di karenakan kehilangan waktu produksi.

PT. X Batam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan Oleokimia yang dalam jumlah besar, perusahaan ini mengelola minyak kelapa sawit menjadi bermacam-macam olahan bahan kimia lain nya, dimana proses nya banyak sekali yang bersinggungan dengan bahan kimia, akibat dari banyaknya bahan kimia yang di simpan di area pabrik maka penempatan atau peletakan bahan kimia harus di perhatikan atau di letak di tempat yang baik serta dilakukan pengawasan dan pengontrolan, dalam hal ini fungsi ERT (*Emergency Response Team*) dalam penanganan keadaan darurat sangat di butuhkan sekali di perusahaan ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas perusahaan sudah menggunakan OHSA 18001, ISO 14001, dan ISO 9001 namun tanggap darurat belum maksimal dikarenakan masih terjadi kebakaran di area pabrik maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan meneliti judul tentang “Analisis Implementasi *Emergency Response Team* Kebakaran Di PT. X Batam”.

METODE

Rancangan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil dari Analisis Implementasi *Emergency Response Team* kebakaran di PT. X Batam, Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian dilaksanakan di PT. X Kabil Batam Island, Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Implementasi *Emergency Response Team and Plan* yaitu SHE *departement*, SHE *Supervisor*, Anggota SHE. Informan dipilih berdasarkan kriteria bahwa penanggung jawab terhadap bidang yang berintegrasi dengan sistem tanggap darurat. Dalam

penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu mencakup input, proses dan output. Sedangkan untuk instrumen dalam penelitian yakni wawancara dan telaah dokumen. Terkait prosedur penelitian yakni mencatat semua data secara *objectif* dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada informan, Pemeriksaan terhadap hasil pengumpulan data yang telah di peroleh di lapangan dalam bentuk transkip, Selanjutnya peneliti menuangkan hasil wawancara mendalam yang telah direduksi kedalam narasi, Setelah didapatkan kesimpulan, langkah selanjutnya melakukan analisa data untuk pengolahan data dari *checklist*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka agar validitas data tetap terjaga perlu dilakukan uji validitas dalam bentuk triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara PT. X Batam memiliki organisasi manajemen *emergency response and preparedness* yang terdiri dari 50 orang anggota yaitu 1 orang *emergency leader*, 1 orang *emergency response coordinator*, 1 orang *environmental emergency coordinator*, 1 orang *asset protection*, 1 orang *evacuation emergency coordinator*, 1 orang *legal and supporting*, 10 orang *first aider*, 10 orang *fire fighter*, 1 orang *environmental emergency*, 6 orang *asset protection*, 13 *evacuation emergency*, 4 orang *legal and supporting emergency* yang di tempatkan pada pemegang program *emergency response and preparedness* sesuai dengan kompetensinya. Dikatakan berkompeten karena berdasarkan hasil telaah dokumen telah memiliki sertifikat *emergency drill and first aid* dan masing-masing telah mendapatkan pelatihan kebakaran kelas A,B,C dan D dan adapun pelatihan yang di adakan di dapatkan dari perusahaan ataupun mengikuti pelatihan diluar.

Dari hasil wawancara dengan Manajemen PT. X Batam memiliki anggaran dana untuk merealisasikan penerapan manajemen *emergency response and preparedness*. Anggaran yang di tetapkan oleh perusahaan agar program berjalan dengan baik sebesar 500 juta. Adapun biaya tersebut digunakan untuk pelatihan, pengisian APAR, pembelian *spillkit* atau perlengkapan tumpahan minyak dan simulasi serta pelatihan-pelatihan. Dari anggaran dana yang dikeluarkan untuk program *emergency response* oleh perusahaan untuk saat ini sudah mencukupi, apabila dana kurang maka anggaran akan diperbarui untuk penambahan anggaran biaya. Dalam hal ini perusahaan tidak pernah mengalokasikan dana untuk program lain, karena perusahaan sudah berkomitmen dan mendukung program *emergency response* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, PT. X Batam sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response and preparedness*, penyediaan APD yang cukup sesuai dengan jumlah karyawan yang ada diperusahaan, pemeliharaan APD yang dilakukan rutin untuk mengetahui kelayakan penggunaan, namun APD yang sudah disediakan perusahaan untuk karyawan biasanya dibebankan kepada karyawan itu sendiri untuk menilai atau memelihara apakah masih efektif digunakan atau tidak. Contohnya sarung tangan, helm, *safety boat*, masker dan kaca mata, baju pemadam kebakaran, SCBA (*self contained breathing apparatus*) dan APD lain nya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, SOP PT. X Batam memiliki beberapa regulasi sebagai referensi yaitu ISO 14001, PP 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kep. 186/Men/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran, Per 15/Men/2008 tentang Pertolongan Pertama, Per02/Men/1980 tentang Pemeriksaan Tenaga Kerja. Untuk dapat merealisasikan *emergency response* perusahaan memberikan *training* kepada pemegang program untuk mengikuti pelatihan 1-2 kali perbulan , dan hasil dari *training* tersebut disosialisasikan kepada tenaga kerja saat *toolbox meeting*.

Penerapan manajemen keadaan darurat di perusahaan didasarkan dari kebijakan dan komitmen yang tinggi manajemen perusahaan, dimana hasil penelitian yang dilakukan di PT. X Batam telah memiliki kebijakan yang tertulis, bertanggal, ditandatangani oleh pengusaha, secara jelas yang menyatakan tujuan dan sasaran serta komitmen terhadap peningkatan K3 di perusahaan, kebijakan tersebut juga telah disebarluaskan kepada tenaga kerja, tamu dan kontraktor melewati *toolbox meeting* dan *safety induction* ataupun pada masa orientasi karyawan baru .

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan SHE PT. X Batam telah dilakukan identifikasi keadaan darurat sesuai dengan prosedur *emergency response*. Adapun identifikasi yang dilakukan pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, insiden tumpahan minyak, evakuasi medis, lingkungan sekitar dan bencana alam. Ada dua sistem identifikasi yang harus di aktifkan apabila terjadi keadaan darurat di PT. X Batam, yaitu: *Sirine* : dimana *sirine* di area pabrik akan berbunyi terus- menerus selama 3 menit. Sistem Paging:keadaan darurat akan diumumkan melalui paging yang dapat didengar diseluruh kawasan pabrik , dan yang mengumumkan untuk evakuasi serta keadaan telah aman dilakukan oleh *fire marshall* melalui sistem *paging*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di PT. X Batam setelah dilakukannya identifikasi maka didapatkan perencanaan awal untuk mengetahui strategi pengendaliannya. Evaluasi potensi bahaya merupakan langkah awal dalam mengembangkan manajemen keadaan darurat. Evaluasi bahaya merupakan upaya sistematis untuk mengetahui adanya bahaya dalam aktifitas organisasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam telah memiliki prosedur keadaan darurat untuk memudahkan penggunaannya dalam situasi darurat. Perusahaan telah menyusun rencana dan prosedur pengendalian untuk menghadapi keadaan darurat kebaran yang akan dijalankan oleh Tim Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat yang telah dibentuk. Dengan dibuatnya prosedur tanggap darurat ini maka penanganan yang akan dilakukan terhadap keadaan darurat kebakaran dapat terealisasi secara optimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil bahwa prosedur keadaan darurat tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini sangat membantu para penghuni dan pengunjung agar dapat menggunakan dalam situasi darurat. PT. X Batam telah memuat informasi sarana dan prasarana yang tersedia serta tugas dan tanggung jawab dari organisasi tanggap darurat. Terdapat dalam dokumen SHE Policy (LPPG) (*lost prevention procedure guide*) *emergency response procedure* sehingga didapatkan kesesuaian antara wawancara dan telaah dokumen.

Dari hasil penelitian PT. X Batam telah memiliki organisasi keadaan darurat yang di pimpin oleh general manajer perusahaan. Organisasi adalah pengelompokan orang – orang serta tugas masing masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berkaitan dengan kedaruratan. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response and preparedness*, telah tersedianya sarana dan prasarana sudah memenuhi standar K3 secara garis besar yang terdapat didalam regulasi Kep. 186/Men/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran,Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 4 Tahun 1980 dan semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik. Terdapat dalam dokumen LPPG (*lost prevention prosedure guide*) *emergency response procedure* sehingga didapatkan kesesuaian antara observasi, wawancara dan telaah dokumen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. X Batam telah melakukan pembinaan dan pelatihan rutin yang di lakukan 1-2 kali dalam sebulan, latihan darurat harus dilakukan seperlunya untuk memastikan semua karyawan memahami bagaimana bertindak dalam keadaan darurat. Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam telah memiliki sarana komunikasi darurat yang diperlukan terdiri dari panggilan terbatas dan panggilan umum. Panggilan terbatas adalah panggilan yang ditujukan pada personil tanggap darurat dengan menggunakan telephone, *handy talki*. Panggilan umum berfungsi untuk memberikan informasi darurat ke semua penghuni perusahaan dengan menggunakan media alarm, *radio emergency* dan dilanjutkan dengan memberitahukan tentang kondisi darurat perusahaan. Terdapat dokumen nomor telephone darurat, *radio emergency* dan alarm sehingga didapatkan kesesuaian antara wawancara dan telaah dokumen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam telah melakukan investigasi dan sistem proteksi yang dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi. Perusahaan akan membuat prosedur dan proteksi yang dibuat setiap kali ada tindakan penanggulangan maupun perbaikan terhadap keadaan darurat yang terjadi di perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam telah melakukan inspeksi dan audit yang dilakukan rutin secara berkala. Hal yang dilakukan inspeksi dan audit adalah sarana dan fasilitas penanggulangan keadaan darurat dan tim penanggulangan keadaan darurat. Adapun pengecekan sarana dan prasaranan penanggulangan keadaan darurat dan tim penanggulangan yaitu APAR yang dilakukan sebulan sekali, emergency drill dua kali, pelatihan penyegaran satu tahun sekali. Terdapat dalam dokumen SHE Policy (LPPG) (*lost prevention prosedure guide*) *emergency response procedure* sehingga didapatkan kesesuaian antara wawancara dan telaah dokumen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan PT. X Batam telah memiliki SHE *performance manajement emergency* dan sudah berjalan dengan baik menurut informan 1, informan 2, informan 3. Sejauh ini program *emergency response* sudah berjalan dengan baik, karena manajemen perusahaan sudah mendukung dan berkomitmen untuk meningkatkan program ini sebagaimana telah di atur di dalam SHE Policy (LPPG) (*lost prevention prosedure guide*) perusahaan.

Latar belakang pendidikan karyawan PT. X Batam adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) sampai Sarjana, dengan jumlah 50 anggota sudah baik dalam

merencanakan program *emergency response*. Sesuai didalam Kemenaker No 186/MEN 1999 tentang unit penanggulangan kebakaran dimana dari 25 pekerja atau buruh harus memiliki sekurangnya 2 orang petugas kebakaran. Dimana dalam hal ini terdapat kesesuaian antara telaah dokumen dan wawancara informan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012, anggaran yang diperlukan tidak ditetapkan hanya saja perusahaan harus memiliki anggaran yang memadai untuk melaksanakan program sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lampiran 1, bahwa perusahaan harus mengalokasikan anggaran/dana untuk pelaksanaan K3 secara menyeluruh antara lain untuk keberlangsungan organisasi K3, pelatihan SDM dalam mewujudkan kompetensi kerja, dan pengadaan sarana dan prasarana K3 termasuk alat evaluasi, peralatan pengendalian, peralatan perlindungan diri.

Menurut teori tentang sarana dan prasarana sesuai dengan Disebutkan dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 keselamatan kerja pasal 3 menyebutkan persyaratan keselamatan kerja untuk :mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran, atau kejadian lain yang berbahaya memberi Alat - Alat perlindungan diri kepada para pekerja.

Keadaan darurat yang ada di pabrik berupa bencana alam, hura-hara dan tumpahan minyak, kebakaran. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara peneliti dan untuk Standar Operasional Prosedur yang dimiliki perusahaan berupa prosedur umum, dimana semua karyawan harus memahami keberadaan peralatan pemadam kebakaran yang ada di kawasan pabrik dan bagaimana cara pengoperasianya serta cara menggunakannya, seperti APAR, Hydran air, dan sistem kebakaran, Terdapat dalam dokumen SHE Policy (LPPG) (*lost prevention prosedure guide*) *emergency response procedure* milik perusahaan.

Menurut penelitian Syaefudin (2005) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak Bitung bahwa di perusahaan tersebut telah memiliki kebijakan tanggap darurat maupun komitmen manajemen yang direalisasikan dalam rangka mencegah dan menanggulangi keadaan darurat yang disetujui dan ditandatangani oleh *Field Manager* yang dikomunikasikan kepada seluruh tenaga kerja dan mitra kerja.

Ada dua sistem identifikasi yang harus diaktifkan apabila terjadi keadaan darurat di PT. X Batam, yaitu: *Sirine* : dimana sirine di area pabrik akan berbunyi terus-menerus selama 3 menit. Sistem *Paging* : keadaan darurat akan diumumkan melalui *paging* yang dapat didengar diseluruh kawasan pabrik , dan yang mengumumkan untuk evakuasi serta keadaan telah aman dilakukan oleh *fire marshall* melalui sistem *paging*.

Dalam hal ini perusahaan sudah membentuk Tim Kesiap-siagaan dan Tanggap Darurat serta melakukan *training* dan simulasi secara berkala terkait dengan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di perusahaan dimana sudah tercantum dalam dokumen SHE Policy (LPPG) (*lost prevention prosedure guide*) *emergency response procedure* perusahaan sehingga didapatkan kesesuaian antara observasi dan telaah dokumen.

Menurut Ramli 2010, prosedur keadaan darurat mencakup struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab tim, memuat informasi sarana dan peralatan proteksi yang

tersedia, organisasi tugas dan tanggung jawabnya, sistem pemberitahuan dan notifikasi, membuat prosedur tindakan menghadapi keadaan darurat disesuaikan dengan jenisnya secara ringkas dan jelas. Dengan demikian prosedur keadaan darurat yang dimiliki sudah berjalan dengan baik.

Latihan terdiri dari sosisialisasi ke prosedur tanggap darurat termasuk nomor kontak darurat, bagaimana melaporkan keadaan darurat, bagaimana evakuasi, dan lokasi area evakuasi. Latihan keadaan darurat harus dilakukan dibawah tanggung jawab manajemen SHE. Pelatihan personil ini melatih para anggotanya untuk mengetahui jenis-jenis kebakaran, penggunaan APAR, penggunaan hidran, pengarahan jalur evakuasi, pemadaman api menggunakan APAR dan karung goni, pemeriksaan dan perawatan sarana dan prasarana yang terkait dengan sistem proteksi aktif dan pasif, P3K dan CPR.

Penggunaan APAR ini menggunakan APAR yang sudah kadaluarsa. APAR yang sudah kadaluarsa ini dikumpulkan oleh petugas terkait, kemudian oleh Manajemen akan digunakan untuk pelatihan personil. APAR ini digunakan cara penggunaanya menggunakan metode PASS. Metode PASS ini merupakan singkatan dari “*Pull the pin in the handle*” (tarik pin pengunci dari pegangan APAR hingga segel terlepas), “*Aim the nozzle on the base of the fire*” (arahkan *nozzle* pada pangkal api), “*Squeeze the lever slowly*” (tekan tuas secara perlahan), “*Sweep from side to side*” (sapukan APAR dari arah kiri ke kanan ataupun sebaliknya). Untuk cara memadamkan api secara tradisional ialah menggunakan karung goni basah. Karung goni ini di basahkan kemudian di selimutkan di atas api. Teknik ini digunakan hanya apabila masih kecil.

Dengan mengeluarkan anggaran khusus untuk program keadaan darurat dan memberikan pelatihan kepada pemegang program *emergency response*. Organisasi yang dimiliki saat ini diberikan pelatihan guna untuk mengembangkan keterampilannya sehingga dapat secepatnya menyusun rencana dan strategi untuk keadaan darurat di perusahaan. Melakukan pengecekan secara berkala terhadap sarana dan prasarana keadaan darurat agar sarana dan prasarsana jika di perlukan siap untuk digunakan.

SIMPULAN

Sumber Daya Manusia yang memegang program *emergency response* sudah tercukupi sudah memiliki sertifikat serta memiliki keahlian dibidangnya menempatkan posisi di departemen *Safety Health Environment* (SHE) sebagai *Supervisor*. Biaya atau alokasi dana, Manajemen PT. X Batam sudah menganggarkan biaya untuk merealisasikan penerapan keadaan darurat di perusahaan. PT. X Batam telah menyediakan sarana prasarana yang telah memenuhi standar K3, dan semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik, terdapat sarana dan prasarana seperti APD, P3K, Hydran, Alat Pemadam Api Ringan, Ambulance , Mobil Pemadam , kursi dan meja ergonomi, toilet, ruang kerja yang nyaman, pencahayaan yang cukup, *Room First Aid*, ruang istirahat yang memadai, penyediaan tempat sampah yang terpisah. Untuk standar operasional PT. X Batam sudah mengikuti Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Perundangan yang berlaku yang mengacu dari Kep/186/Men 1999 serta Undang-Undang No 1 tahun 1970. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Implementasi

Emergency Response Kabakaran di PT. X Batam, maka diketahui bahwa, secara menyeluruh telah menetapkan program keadaan darurat.

PT. X Batam telah juga telah memiliki identifikasi keadaan darurat sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun idenifikasi yang dilakukan pada keadaan cedera berat, kebakaran atau ledakan, kerusakan dari fasilitas, insiden tumpahan minyak, kebocoran gas, evakuasi medis, lingkungan sekitar dan bencana alam. sudah melakukan perencanaan awal yang akan dilakukan pada saat sebelum keadaan darurat terjadi. Dengan membentuk tim *emergency response*, kelengkapan sarana prasarana serta menentukan pembagian tingkat risiko keadaan darurat.

PT. X Batam juga telah memiliki prosedur keadaan darurat untuk memudahkan penggunaannya dalam situasi darurat, serta telah memuat informasi terkait tanggap darurat, dan kelengkapan sarana prasarana yang telah tersedia, serta tugas dan tanggung jawab dari organisasi tanggap darurat. PT. X Batam juga telah memiliki organisasi keadaan darurat yang di pimpin oleh *general manajer* perusahaan. Juga sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang program *emergency response* kebakaran , telah melakukan pembinaan dan pelatihan rutin yang di lakukan 1-2 kali dalam sebulan, telah memiliki sarana komunikasi darurat yang diperlukan terdiri dari panggilan terbatas dan panggilan umum, telah melakukan investigasi dan sistem proteksi yang dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi, telah melakukan inspeksi dan audit yang dilakukan rutin secara berkala. PT. X Batam telah memiliki SHE *performance* manajemen *emergency response* dan sudah berjalan dengan baik, manajemen perusahaan juga mendukung dan berkomitmen dengan mengeluarkan anggaran khusus untuk program keadaan darurat dan memberikan pelatihan kepada pemegang program *emergency response*. Untuk penerapan terkait Sumber Daya Manusia (SDM), Biaya, Sarana-Prasarana serta SOP telah mencukupi dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku, maka dari itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna peningkatan produktivitas tim *emergency response* demi kemajuan perusahaan kedepannya. Untuk aspek proses, terkait prosedur keadaan darurat sebaiknya kedepannya agar lebih ditingkatkan lagi mengenai sosialisasi kepada masing-masing departemen guna untuk mengingatkan akan prosedur yang akan dilakukan pada saat keadaan darurat terjadi, baik dengan cara *briefing* dll, agar prosedur keadaan darurat tersebut bisa lebih di pahami dan berguna pada saat melakukan penanganan pada saat terjadi keadaan darurat.

Untuk organisasi keadaan darurat sebaiknya kedepannya apabila terjadi masalah dilapangan agar memanggil tim yang di tunjuk dalam penanganan keadaan darurat bukan memanggil *safety* terlebih dahulu karena di dalam susunan organisasi keadaan darurat peran *safety advisor* dan ialah hanya sebagai pengawas dan membantu serta memberikan Skripsi kepada pejabat terkait atau yang bersangkutan.

PT. X Batam telah memiliki Skripsi SHE *performance* manajemen *emergency response* dan sudah berjalan dengan baik, manajemen perusahaan juga mendukung dan berkomitmen dengan mengeluarkan anggaran khusus untuk program keadaan darurat dan memberikan pelatihan kepada pemegang program *emergency response* . Organisasi yang dimiliki saat ini diberikan pelatihan guna untuk mengembangkan keterampilannya sehingga dapat secepatnya menyusun rencana dan strategi untuk keadaan darurat di

perusahaan. Melakukan pengecekan secara berkala terhadap sarana dan prasarana keadaan darurat agar sarana dan prasarsana jika di perlukan siap untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Detik.Com. 2020. “Ada 503 Kasus Kebakaran Di Jakarta Selama 2020, 10 Orang Meninggal.” Detik News. Retrieved June 26, 2020 ([Https://News.Detik.Com/Berita/D-5003679/Ada-503-Kasus-Kebakaran-Di-Jakarta-Selama- 2020-10-Orang-Meninggal](https://News.Detik.Com/Berita/D-5003679/Ada-503-Kasus-Kebakaran-Di-Jakarta-Selama- 2020-10-Orang-Meninggal)).
2. Handayana, Maulana Said, Bina Kurniawan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, And Universitas Diponegoro. 2016. “Analisis Manajemen Pelaksanaan Pada.” 4.
3. Hutasoit. 2013. “Tinjauan Pelaksanaan Program Tanggap Darurat Kebakaran Di Kantor Sektor Dan Pusat Paya Pasir PT PLN (PERSERO) Sektor Medan Tahun 2003.” Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Departemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
4. Jurnal manajemen.Com. N.D. “6 Unsur-Unsur Manajemen, Penjelasan Dan Contoh Penerapannya.” Retrieved April 4,2020 ([Https://Jurnalmanajemen.Com/ Unsur-Manajemen/](https://Jurnalmanajemen.Com/ Unsur-Manajemen/)).
5. Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. 1980. “Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi No:Per.04/Men/1980 Tentang Syarat-Syarat Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.” Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (04):1–10.
6. Moleong, Prof. Denzin Dan Lincoln. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. April 2017.
7. Nyoman. 2015. “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.” Jurnal Teknik Industri HEURISTIC 12(1):23–43.
8. Ramli, Soehatman. 2010. Manajemen Kebakaran(Fire Management).
9. Roland, Bajak. 2016. “Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di PT. Tirta Investama Airmadidi.”
10. Syaefudin, Tesa L. M., Paul A. T. Kawatu, And Sri Seprianto Maddusa. 2005. “Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pt. Pertamin Terminal Bahan Bakar Minyak Bitung.” Kesmas 7(5).
11. Undang-Undang No 1 Tahun.1970.Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.